



SIKAP WANITA TANI TERHADAP PROGRAM P2L (PEKARANGAN PANGAN LESTARI) DI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

Anggun Rifay Fentria¹, Sapja Anantanyu², Eny Lestari³

Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: anggun_rifay@student.uns.ac.id, sap_anan@staff.uns.ac.id, enylestari@staff.uns.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Diterima : 20 Agustus 2021

Diterima dalam bentuk revisi :

Diajukan :

Kata Kunci:

ketahanan pangan;
konsumsi keluarga;
pertanaman; pascapanen.

Abstrak:

Ketersediaan energi, protein, dan lemak yang menurun menjadikan adanya program P2L (Pekarangan Pangan Lestari). Penerapan program akan memperoleh tanggapan dari sasarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap wanita tani terhadap program P2L dan menganalisis pengaruh faktor-faktor pembentuk sikap terhadap sikap wanita tani dalam program P2L di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan teknik survei. Penentuan lokasi secara sengaja di Kabupaten Gunungkidul dengan responden wanita yang tergabung dalam kelompok wanita tani penerima program. Pengambilan sampel secara acak sederhana dengan sampel 76. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 25. Hasil menunjukkan sikap wanita tani terhadap program P2L di Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori baik pada kognitif, afektif, dan konatif. Secara simultan, faktor pembentuk sikap berpengaruh terhadap sikap wanita tani dalam program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul. Secara parsial, pendidikan formal tidak berpengaruh nyata sedangkan faktor lain berpengaruh. Faktor-faktor pembentuk sikap berpengaruh sebesar 86,2%.

Abstract:

The decreased availability of energy, protein, and fat has led to the P2L (Sustainable Food Court) program. Implementation of the program will get a response from the target. This study aims to determine the attitudes of women farmers towards the P2L program and analyze the influence of the factors that shape attitudes on the attitudes of women farmers in the P2L program in Gunungkidul Regency. The research uses quantitative methods and survey techniques. Determination of the location deliberately in Gunungkidul Regency with female respondents who are members of the women's farmer group who receive the program. Sampling was simple random sampling with a sample of 76. Data analysis used multiple linear regression analysis with the IBM SPSS Statistics 25

Keywords:

food security; family consumption; cropping; postharvest.

application. The results show that the attitude of women farmers to the P2L program in Gunungkidul Regency is included in the good categories in cognitive, affective, and conative. Simultaneously, the attitude-forming factors influence the attitudes of women farmers in the P2L (Pekarangan Pangan Lestari) program in Gunungkidul Regency. Partially, formal education has no significant effect while other factors have an effect. The influencing factors of attitude are 86.2%.

Corresponden author: Anggun Rifay Fentria

Email: anggun_rifay@student.uns.ac.id

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2021



Pendahuluan

Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi salah satu aspek yang penting dalam menggerakkan perekonomian negara dikarenakan penghasilan dari pertanian berpengaruh pada kehidupan masyarakatnya. Meskipun pada subsektor tanaman pangan paling tumbuh tinggi dalam sumbangan perekonomian Indonesia (BPS, 2020), namun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat masih saja melakukan impor karena ketersediaan pangan yang terbatas. Melalui Neraca Bahan Pangan diketahui ketersediaan energi, protein dan lemak yang berasal dari kelompok padi-padian/serealialia pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Ketersediaan energi dari kelompok ini turun menjadi 1.390 kalori/kapita/hari pada tahun 2019, ketersediaan protein per kapita per hari turun menjadi 34,28 gram tahun 2019, dan ketersediaan lemak per kapita per hari mengalami penurunan menjadi 5,98 gram tahun 2019 (Kementan, 2019). Adanya penurunan ini menyebabkan kebutuhan pangan meningkat, sehingga pemerintah guna menyejahterakan masyarakatnya perlu dilakukan melalui pengawasan pemerintah daerah guna menjaga terpenuhinya kebutuhan pangan.

Badan Ketahanan Pangan (BKP) dari tahun 2010-2019 menerapkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan bahwa negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup aman bermutu dan bergizi seimbang, sehingga perlu adanya penganeekaragaman pangan salah satunya adalah dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Sebagai upaya memperluas penerima manfaat, pada tahun 2020 kegiatan KRPL diubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat sebagai P2L dengan sasarannya adalah kelompok wanita tani sebagai pengolah kebutuhan sehari-hari keluarga (BKP, 2020).

Menurut (Ervinawati et al., 2015), kelompok wanita tani (KWT) merupakan lembaga yang menaungi aktivitas wanita tani dalam meningkatkan produktivitas pada bidang pertanian dengan terbentuknya organisasi yang terstruktur. Selain itu, pendapat dari (Marthalita, 2019), bahwa kelompok wanita tani yang merupakan bentuk dari perkumpulan ibu-ibu pada umumnya tertarik dan memiliki kemauan untuk mengembangkan potensinya dalam sektor pertanian. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Pangan

Kabupaten Gunungkidul tahun 2020, terdapat 187 kelompok wanita tani yang tersebar di 18 kecamatan di Kabupaten Gunungkidul.

Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah lahan tadah hujan yang kemudian menjadi daerah sasaran penumbuhan program P2L yang memenuhi kriteria penerima manfaat. Kriteria penerima manfaat ini berdasarkan pada peta FSVA (*Food Security and Vulnerability Atlas*) bahwa Kabupaten Gunungkidul sebagai bagian dari Provinsi D I Yogyakarta termasuk dalam daerah prioritas 6, yaitu daerah pemantapan tahan pangan (DPP, 2020). Program akan terlihat keberhasilannya jika diikuti dengan sikap yang baik bagi sasaran dan didukung oleh pemerintah terkait. Penelitian-penelitian sebelumnya mengulas mengenai KRPL yang mana lingkungannya adalah satu kawasan, sedangkan untuk program P2L tahun 2020 ini berfokus pada kelompok pelaksana. Penerapan program P2L di Kabupaten Gunungkidul dirasa belum diterima optimal oleh sasaran, diduga pada survei awal mengenai sikap terhadap pelaksanaan dalam penanaman di lahan pekarangan rumah dan penanganan pascapanen. Hal ini ditunjukkan dengan masih terdapat anggota yang belum melaksanakan kegiatan pertanaman sebagai bagian dari kegiatan program P2L, namun dalam pemenuhan kebutuhan masih bisa tercukupi dan terdapat yang melakukan penanaman namun belum melakukan penanganan pascapanen. Maka perlu diperhatikan mengenai bagaimana sikap kelompok wanita tani terhadap program tersebut, untuk melihat keberhasilan dari implementasi dan keberlanjutan sebagai masukan pelaksana program.

Sikap seseorang terhadap suatu objek menurut Berkowitz dalam (Azwar, 2016) dapat berupa mengenai perasaan mendukung atau memihak dan sebaliknya mengenai objek tersebut. Adanya sikap tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk sikap. Penelitian ini difokuskan pada variabel yang diperkirakan sebagai faktor pembentuk adanya sikap wanita tani terhadap program. Oleh karena itu, untuk mengetahui keberhasilan dari implementasi dan keberlanjutan program, perlu dilakukan penelitian mengenai "Sikap Wanita Tani terhadap Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul". Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui sikap wanita tani terhadap program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul; dan (2) Menganalisis pengaruh faktor-faktor pembentuk sikap terhadap sikap wanita tani dalam program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dasar kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan instrumen penelitian pada pengumpulan datanya, analisis yang bersifat kuantitatif/ statistik bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian survei, yaitu menurut (Singarimbun & Effendi, 2006) bahwa teknik survei digunakan dalam pengambilan informasi yang dikumpulkan dari responden yang telah ditetapkan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Penentuan lokasi penelitian yang dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu berdasarkan untuk pemecahan permasalahan dan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Singarimbun & Effendi, 2006). Lokasi penelitian ini

dilakukan di wilayah Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DI Yogyakarta sesuai dengan permasalahan penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah wanita yang tergabung dalam kelompok wanita tani di 10 kecamatan Kabupaten Gunungkidul penerima program P2L (Pekarangan Pangan Lestari). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian di Kabupaten Gunungkidul

No.	Kecamatan	Desa	Dusun	Kelompok Wanita Tani	Jumlah
1.	Karangmojo	Bejiharjo	Grogol 3	Sari Manunggal	30
2.	Nglipar	Pilangrejo	Wotgalih	Handayani	35
3.	Paliyan	Pampang	Pampang	Mandiri Sejahtera	30
4.	Panggung	Girikarto	Wiloso	Pertiwi	30
5.	Patuk	Bunder	Widoro Kulon	Dahlia	35
6.	Playen	Logandeng	Pager	Melati	30
7.	Ponjong	Sawahan	Gedong	Ngudi Rejeki	35
8.	Saptosari	Jetis	Mojosari	Mekarsari	30
9.	Semin	Bulurejo	Bulurejo	Setia Mekar	30
10.	Wonosari	Duwet	Jambe	Sido Mulyo Pertiwi	30
Jumlah					315

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul (2020).

Berdasarkan Tabel 1 diatas, jumlah wanita tani yang ada yaitu 315. Pada penelitian ini, pengambilan sampel secara *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* (Sugiyono, 2019), yaitu dikarenakan pengambilan anggota sampelnya dari populasi dilakukan dengan acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut dimana jumlah sampel secara keseluruhan yang diambil dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dalam (Riyanto & Hatmawan, 2020) berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{315}{1+315(0,1 \times 0,1)}$$

$$n = 75,903 \text{ orang}$$

$$n = 76$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel penelitian (orang)
- N = Total populasi (315 orang)
- e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel (10%)

Dari perhitungan menggunakan Rumus Slovin di atas, diperoleh hasil berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Tiap Kelompok Wanita Tani

No.	Nama Kelompok Wanita Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1.	Sari Manunggal	30	7
2.	Handayani	35	9
3.	Mandiri Sejahtera	30	7
4.	Pertiwi	30	7
5.	Dahlia	35	9
6.	Melati	30	7
7.	Ngudi Rejeki	35	9
8.	Mekarsari	30	7
9.	Setia Mekar	30	7
10.	Sido Mulyo Pertiwi	30	7
Jumlah		315	76

Sumber: Data Sekunder Olahan, 2021.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder dengan jenis data bersifat kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengambilan data dengan wawancara terstruktur (kuesioner) dan tidak terstruktur, serta menggunakan dokumentasi. Analisis tujuan 1 menggunakan analisis deskriptif, sedangkan tujuan 2 menggunakan analisis regresi linear berganda dengan dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), uji F, uji t, dan koefisien determinasi (Duli, 2019). Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dan parsial mengenai faktor-faktor pembentuk sikap terhadap sikap wanita tani dalam program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu dari 5 kabupaten/kota di Provinsi D I Yogyakarta yang memiliki luas wilayah 1.485,36 km² (46, 63% wilayah provinsi). Secara topografi, Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 3 zona yaitu zona utara (wilayah Batur Agung) ketinggian 200-700 mdpl, zona tengah (Ledok Wonosari) ketinggian 150-200 mdpl, dan zona selatan (Gunung Seribu) ketinggian 0-300 mdpl. Luas penggunaan lahan di Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi hutan, perkebunan, lahan pangan tak beririgasi, sempadan sungai, dan sempadan pantai. Lahan yang paling luas penggunaannya adalah lahan pangan tidak beririgasi yaitu 56.761,53 ha dan paling sedikit adalah lahan untuk hutan konservasi suaka margasatwa seluas 434,83 ha. Terdapat beberapa komoditas tanaman yang dibudidayakan di lahan pertanian Kabupaten Gunungkidul diantaranya tanaman pangan (padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai,

kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar), tanaman hortikultura (bawang merah, cabai, petsai, tomat, dan terung), tanaman perkebunan (tembakau, kakao, lada, tebu, mete, dan kelapa).

Kabupaten Gunungkidul menjadi salah satu penerima program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di tahun 2020 yang dilaksanakan sebanyak 10 kelompok yang terletak di 10 kecamatan dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten Gunungkidul sebagai daerah pemantapan tahan pangan dalam pelaksanaan program ini. Alokasi dana kegiatan sebesar Rp15.000.000,00 yang diajukan 10 kelompok, disesuaikan serentak oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gunungkidul. Penggunaan dananya pada kegiatan kebun bibit, lahan demplot, pertanaman, dan pascapanen yang secara umum penggunaannya sama dalam setiap kelompok, namun disesuaikan dengan kondisi wilayah masing-masing.

Responden penelitian merupakan wanita yang tergabung dalam kelompok penerima program P2L dengan jumlah sampel 76 orang. Distribusi umur responden wanita tani penerima program berkisar 19 – 62 tahun yang termasuk dalam usia produktif. Pekerjaan utama responden sebanyak 44 orang sebagai Ibu Rumah Tangga, sedangkan 32 lainnya sebagai PNS, petani, dan wiraswasta. Terdapat 25 responden yang memiliki jumlah anggota keluarga tertinggi, yaitu 4 orang dalam satu rumah. Posisi responden dalam kelompok sebagai pengurus terdapat sebanyak 42 orang dan 34 orang lainnya sebagai anggota.

2. Sikap Wanita Tani terhadap Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul

Sikap menurut Berkowitz dalam Azwar (2016) merupakan suatu bentuk dari evaluasi atau reaksi perasaan individu terhadap suatu objek. Pada penelitian ini, dimensi sikap kognitif, afektif, dan konatif dengan melihat kegiatan program P2L di kebun bibit, lahan demonstrasi plot (demplot), pertanaman, dan pascapanen. Adapun distribusi responden berdasarkan masing-masing dimensi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Dimensi Sikap Sikap Wanita Tani

Dimensi Sikap	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kognitif	Tidak Baik	8,00 – 14,00	0	0,00%
	Kurang Baik	14,01 – 20,00	0	0,00%
	Baik	20,01 – 26,00	45	59,21%
	Sangat Baik	26,10 – 32,00	31	40,79%
Afektif	Tidak Baik	8,00 – 14,00	0	0,00%
	Kurang Baik	14,01 – 20,00	2	2,63%
	Baik	20,01 – 26,00	39	51,31%
	Sangat Baik	26,10 – 32,00	35	46,06%
Konatif	Tidak Baik	8,00 – 14,00	0	0,00%
	Kurang Baik	14,01 – 20,00	11	14,47%
	Baik	20,01 – 26,00	33	43,43%
	Sangat Baik	26,10 – 32,00	32	42,41%

Sumber: Analisis Data Primer 2021.

Berdasarkan Tabel 3, bahwa pada dimensi kognitif, responden yang masuk dalam kategori baik sebanyak 45 orang (59,21%) dan kategori sangat baik sebanyak 31 orang (40,79%). Hal ini menjelaskan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik pada pelaksanaan kegiatan program P2L di kebun bibit, lahan demplot, pertanaman, dan pascapanen.

Pada dimensi afektif, responden yang masuk dalam kategori baik sebanyak 39 orang (51,31%) dan kategori sangat baik sebanyak 35 orang (46,06%). Hal ini menjelaskan bahwa responden memiliki emosional perasaan/keinginan yang baik dalam pelaksanaan kegiatan program P2L di kebun bibit, lahan demplot, pertanaman, dan pascapanen. Dimensi afektif yang baik ini sejalan dengan kognitif responden yang baik terhadap program.

Pada dimensi konatif, responden yang masuk kategori kurang baik sebanyak 11 orang (14,47%), kategori baik sebanyak 33 orang (43,43%), dan kategori sangat baik sebanyak 32 orang (42,41%). Hal ini kecenderungan bertindak responden termasuk baik untuk melaksanakan program P2L di kebun bibit, lahan demplot, pertanaman, dan pascapanen. Dimensi konatif yang baik ini sejalan dengan kognitif dan afektif responden yang baik pula terhadap program. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari (Azwar, 2016) bahwa konatif yang baik dipengaruhi dengan adanya kognitif dan afektif yang baik pula.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Wanita Tani terhadap Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh faktor-faktor pembentuk sikap yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting dan terpaan media massa terhadap sikap wanita tani dalam program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul. Uji analisis pengaruh menggunakan analisis regresi linear berganda dengan α 5% (0,05) atau tingkat kepercayaannya 95%. Adapun mengenai penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan dari analisis regresi linear berganda yang sudah dilakukan, diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 14,151 + 0,802X_1 + 1,777X_2 + 1,447X_3 + 1,860X_4 + 1,940X_5$$

Keterangan:

Y : Sikap Wanita Tani terhadap Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul

A : Konstanta

b : Koefisien regresi

X₁ : Pendidikan formal

X₂ : Pendidikan nonformal

X₃ : Pengalaman pribadi

X₄ : Orang lain yang dianggap penting

X₅ : Terpaan media massa.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau disebut sebagai uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak atau bersamaan terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari Uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	5442,168	5	1088,434	94,337	0,000
Sisa	807,639	70	11,538		
Total	6249,807	75			

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 94,337 dan *p-value* pada *Sig.* sebesar 0,000. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai *p-value* < α atau $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima, sehingga variabel independen yaitu pendidikan formal (X_1), pendidikan nonformal (X_2), pengalaman pribadi (X_3), orang lain yang dianggap penting (X_4) dan terpaan media massa (X_5) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu sikap wanita tani terhadap program P2L di Kabupaten Gunungkidul.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau disebut sebagai uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri atau parsial terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari Uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
(Constant)	4,541	0,000
Pendidikan Formal (X_1)	1,821	0,073
Pendidikan Nonformal (X_2)	10,584	0,000
Pengalaman Pribadi (X_3)	3,495	0,001
Orang lain yang dianggap Penting (X_4)	9,718	0,000
Terpaan Media Massa (X_5)	5,902	0,000

Sumber: Analisis Data Primer 2021.

1) Pengaruh Pendidikan Formal (X_1) terhadap Sikap Wanita Tani di Kabupaten Gunungkidul (Y)

Berdasarkan Tabel 5, nilai *sig.* atau *p value* variabel pendidikan formal yaitu sebesar 0,073 yang memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak berpengaruh nyata terhadap sikap wanita tani terhadap program P2L di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini didukung dengan adanya penelitian (Aslikudin, 2015) dan (Putri & Mardhiah, 2020) bahwa orang yang putus sekolah akan memandang pendidikan formal sebagai hal yang tidak perlu bagi masa depan, terutama bagi anak petani yang melihat bahwa orang yang bersekolah saja pada akhirnya bekerja ke sawah.

2) Pengaruh Pendidikan Nonformal (X_2) terhadap Sikap Wanita Tani di Kabupaten Gunungkidul (Y)

Berdasarkan Tabel 5, nilai *sig.* atau *p value* variabel pendidikan nonformal yaitu sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berpengaruh nyata terhadap sikap wanita tani terhadap program P2L di Kabupaten Gunungkidul. Hasil ini sama dengan penelitian (Damanik, 2019) bahwa tujuan penyuluhan tidak hanya memperhatikan pendidikan wawasan namun juga percepatan praktik pada penerapan usaha taninya. Selain itu, pelatihan yang diperoleh diluar bangku sekolah lebih berpengaruh dalam hal pertanian terutama penyuluhan yang dilakukan dilapang. Hal ini didukung Hal ini didukung pula dengan penelitian sebelumnya oleh (Arwati, 2018) bahwa penyuluhan sebagai upaya pengembangan konsep berpikir petani dalam menghadapi masalah di lapang.

3) Pengaruh Pengalaman Pribadi (X_3) terhadap Sikap Wanita Tani di Kabupaten Gunungkidul (Y)

Berdasarkan Tabel 5, nilai *sig.* atau *p value* variabel pengalaman pribadi yaitu sebesar 0,001 yang memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi berpengaruh nyata terhadap sikap wanita tani terhadap program P2L di Kabupaten Gunung kidul. Hal ini didukung oleh (Azwar, 2016) bahwa mengenai apa yang sudah dilakukan akan membentuk tanggapan stimulus. Penelitian sebelumnya dari (Sugiantara & Utama, 2019) juga turut mendukung, yaitu banyaknya pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani akan meningkatkan produktivitas pertanian karena orang yang memiliki pengalaman akan membuat perhitungan lebih efektif dan efisien (sudah terlatih).

4) Pengaruh Orang lain yang dianggap Penting (X_4) terhadap Sikap Wanita Tani di Kabupaten Gunungkidul (Y)

Berdasarkan Tabel 5, nilai *sig.* atau *p value* variabel orang lain yang dianggap penting yaitu sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa orang lain yang dianggap penting berpengaruh nyata terhadap sikap wanita tani terhadap program P2L di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini didukung oleh pernyataan (Azwar, 2016) dan penelitian (Wanarta & Mangoting, 2014) bahwa inidvidu akan terpengaruh oleh orang yang dianggapnya penting karena tidak ingin ada perasaan kecewa dari orang tersebut serta kontrol perilaku yang dipersepsikan mempengaruhi niat seseorang.

5) Pengaruh Terpaan Media Massa (X_5) terhadap Sikap Wanita Tani di Kabupaten Gunungkidul (Y)

Berdasarkan Tabel 5, nilai *sig.* atau *p value* variabel terpaan media massa yaitu sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari taraf signifikansi (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terpaan media massa berpengaruh nyata terhadap sikap wanita tani terhadap program P2L di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Mulyandari, 2011) dan (Nida, 2014), bahwa sinergi teknologi

informasi dalam komunikasi dan penyampaian informasi dari media massa menyimpan unsur persuasi untuk komunikan.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun hasil dari model *summary* koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Model Summary Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square (R2)	Adjusted R Square (R2)	Std. Error of the Estimate
0,933	0,871	0,862	3,3967

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,862 (86,2%). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variasi sikap wanita tani terhadap program P2L di Kabupaten Gunungkidul dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan formal (X_1), pendidikan nonformal (X_2), pengalaman pribadi (X_3), orang lain yang dianggap penting (X_4), dan terpaan media massa (X_5) sebesar 86,2% sedangkan sisanya (13,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian, dapat diambil kesimpulan yaitu sikap wanita tani terhadap program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunung kidul berada pada kategori baik yang meliputi sikap kognitif, afektif, dan konatif. Pengaruh faktor pembentuk sikap terhadap sikap wanita tani terhadap program P2L (Pekarangan Pangan Lesatari) di Kabupaten Gunungkidul adalah variabel pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, dan terpaan media massa secara simultan berpengaruh nyata terhadap sikap wanita tani dalam program P2L di Kabupaten Gunungkidul. Kemudian, variabel pendidikan formal secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap sikap wanita tani dalam program P2L di Kabupaten Gunungkidul, untuk variabel pendidikan nonformal, pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, dan terpaan media massa secara parsial berpengaruh nyata terhadap sikap wanita tani dalam program P2L di Kabupaten Gunungkidul. Sikap wanita tani terhadap program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul dipengaruhi pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, dan terpaan media massa sebesar 86,2% sedangkan sisanya (13,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

BIBLIOGRAFI

- Arwati, S. (2018). *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Inti Mediatama.
- Aslikudin, N. (2015). *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Implikasinya Dalam Sikap Kedewasaan Anak Di Dusun Semoyo, Desa Sugihmas, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang (Vol. 1, Issue 1)*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/769>
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- BKP. (2020). *Petunjuk Teknis P2L (Pekarangan Pangan Lestari)*. Kementerian Pertanian RI.
- BPS. (2020). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32%*. Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/
- Damanik, S. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*. Deepublish.
- Erwinawati, V., Fatmawati, & Indri, E. (2015). *Peranan kelompok wanita tani perdesaan dalam menunjang pendapatan keluarga (Di Dusun Beringin Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Jurnal Program Magister Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura, 4(2), 1–17.*
- Kementan. (2019). *Analisis Ketersediaan Pangan Neraca Bahan Makanan Indonesia 2017-2019*. Kementerian Pertanian RI. [http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/Bahan 2020/FA BUKU NBM 2017-2019.pdf](http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/Bahan%202020/FA%20BUKU%20NBM%202017-2019.pdf)
- Marthalita, A. (2019). *Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Manunggal Karya dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Dusun Kleben, Kebonharjo, Samigaluh, Kulon Progo. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 8(8), 827–839.*
- Mulyandari, R. S. H. (2011). *Perilaku Petani Sayuran Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi. Jurnal Perpustakaan Pertanian, 20(1), 22–34.*
- Nida, F. L. K. (2014). *Persuasi dalam media komunikasi massa. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "AT-TABSYIR," 2(2), 77–95.*
- Putri, E., & Mardhiah, D. (2020). *Pemaknaan Anak Petani Terhadap Pendidikan Formal di Jorong Kaludan Nagari Sungai Talang Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan, 3(3), 521–527.* <http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/275> DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v3i3.275>

- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *[Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen](#)*. Deepublish.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2006). *[Metode Penelitian Survei Edisi Revisi](#)*. PT Pustaka LP3ES.
- Sugiantara, I. G. N. M., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi dan Pengalaman Bertani terhadap Produktivitas Petani dengan Pelatihan sebagai Variabel Moderating. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 1017. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/18292/12974>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Wanarta, F. E., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Sikap Ketidakpatuhan Pajak, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Melakukan Penggelapan Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 138. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-pajak/article/view/3112><http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-pajak/article/view/3112>